

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan judul **Program ASEAN Tourism Strategic Plan II (2016- 2025) Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Berbasis Pariwisata di Tanjung Kelayang**, dapat disimpulkan bahwa ASEAN merupakan salah satu kawasan yang sangat diperhitungkan oleh dunia internasional. Sektor pariwisata negara-negara anggota ASEAN memiliki keindahan dan kekayaan alam yang sangat beragam dan memiliki keunikan tersendiri di setiap negara anggotanya masing-masing. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi ASEAN untuk menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat menjadi kawasan dengan daya tarik wisata paling tinggi. Adanya hal tersebut membuat ASEAN menyepakati sebuah rezim pariwisata internasional yaitu *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP)*. ATSP merupakan sebuah kesepakatan yang lahir dalam sebuah pertemuan *ASEAN Tourism Forum (ATF)* yang dibentuk atas kesepakatan dan kepentingan bersama sebagai sebuah pedoman kebijakan pariwisata negara anggota ASEAN. Munculnya rezim pariwisata tersebut dapat mendorong negara anggota ASEAN untuk mematuhi dan menerapkan ATSP untuk meningkatkan daya saing ASEAN sebagai destinasi pariwisata tunggal dan memiliki potensi yang beragam serta memastikan terwujudnya pariwisata ASEAN yang berkelanjutan dan inklusif.

Indonesia memiliki 10 destinasi wisata prioritas di luar Bali, adapun 10 destinasi wisata prioritas diantaranya adalah Candi Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Bromo, Kepulauan Seribu, Danau Toba, Wakatobi, Tanjung Lesung, Tanjung Kelayang, dan Morotai. Dalam mengembangkan pariwisata yang ada Indonesia khususnya 10 destinasi wisata prioritas pemerintah Indonesia menerapkan ATSP untuk membantu pengembangan pariwisata yang ada Indonesia termasuk Tanjung

Kelayang. Namun adanya beberapa permasalahan seperti masih kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang paham akan pariwisata, kurangnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, fasilitas yang masih kurang dan masih kurangnya promosi dan branding menjadi masalah tersendiri bagi pengembangan pariwisata di Tanjung Kelayang. Sehingga dalam hal ini, adanya poin serta *strategic action program* ATSP 2016-2025 yaitu *Enhance competitiveness of ASEAN as a single tourism destination* dan *ensure that ASEAN tourism is sustainable and inclusive* yang didalamnya memiliki beberapa poin dan indikator yang mampu untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ada di Tanjung Kelayang tersebut.

Adanya penerapan dari program ATSP II (2016-2025) dapat dikatakan cukup berhasil walaupun belum sepenuhnya terpenuhi. Keberhasilan dari program ATSP ini dapat dilihat dari data beberapa tahun terakhir, KEK Tanjung Kelayang telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Tahun 2019, KEK Tanjung Kelayang berhasil menarik sekitar 315 ribu wisatawan domestik dan 22 ribu wisatawan mancanegara. Namun, pandemi Covid-19 pada tahun 2020 berdampak besar terhadap pariwisata di seluruh dunia, termasuk di KEK Tanjung Kelayang. Saat ini, upaya-upaya sedang dilakukan untuk memulihkan kondisi pariwisata di kawasan ini. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 naik sebesar 63,57% dibandingkan tahun sebelumnya

Beberapa indikator atau program-program dari ATSP II ini seperti *marketing, product development investments, quality tourism, human resources, connectivity and infrastructure and travel facilitation* dapat dikatakan cukup berhasil diterapkan dalam mengembangkan kawasan ekonomi khusus Tanjung Kelayang. Dengan dilakukannya beberapa upaya *marketing* atau promosi secara terus menerus berhasil dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, pengembangan produk yang dilakukan seperti pengembangan produk wisata alam dengan menyediakan fasilitas snorkeling, diving, dan pengembangan produk seperti kuliner juga dilakukan dengan mengadakan festival makanan dengan menjalankan kuliner tour untuk

memperkenalkan kuliner khas daerah kepada wisatawan yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Kemudian KEK Tanjung Kelayang juga berhasil menarik beberapa investasi baik dari dalam maupun luar negeri terutama pada sektor pariwisata.

Dalam penerapan ATSP ini memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap pengembangan pembangunan perekonomian berbasis pariwisata di Tanjung Kelayang. Adapun 3 dampak yang diberikan dari adanya pengaruh ATSP terhadap pembangunan perekonomian di KEK Tanjung Kelayang yaitu dampak ekonomi berupa peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan investasi, dan tersedianya aksesibilitas yang lebih baik. Adapun dampak sosial yang diberikan yaitu peningkatan kesempatan kerja, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, dan peningkatan kesadaran lingkungan. Kemudian yang terakhir dampak politik yaitu peningkatan kerjasama regional, diplomasi publik, nation branding.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang bagaimana penerapan dari program ASEAN Tourism Strategic Plan II di salah satu pariwisata prioritas Indonesia yaitu KEK Tanjung Kelayang. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai keberlanjutan dari penerapan program ASEAN Tourism Strategic Plan II yang dirancangan untuk tahun 2016-2025 dengan menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara langsung sehingga dapat memperoleh data yang lebih banyak lagi mengenai objek yang diteliti.